

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik apotek didapatkan hasil letak apotek yang berada di Pinggiran kota jauh dengan fasilitas kesehatan lain seperti Apotek/RS/ Puskesmas/Klinik (≥ 1 km) sebesar (62,5%), status kepemilikan apotek paling banyak dimiliki oleh PSA (dokter/apoteker/tenaga kesehatan lainnya) (62,5%), modal kepemilikan apotek yang berasal dari modal perseorangan (87,5%), lama apotek beroperasi selama < 1 tahun (50%), jam operasional apotek selama 9-14 jam (87,5%), tenaga lain selain APA di apotek terdapat TVF di apotek (68,8%), apotek yang tidak memiliki tempat praktek dokter sejumlah (100%), jumlah resep perhari di apotek < 10 resep (100%), tidak terdapat layanan apotek secara online (75%), dan apotek yang tidak memiliki kerjasama dengan asuransi (93,8%).
2. Gambaran karakteristik petugas apotek diperoleh hasil jabatan responden di apotek (37,5%) sebagai Tenaga Vokasi Farmasi (TVF), usia responden < 30 tahun sebesar (81,3%), responden didominasi berjenis kelamin perempuan sebanyak (62,5%), lama bekerja di apotek selama < 1 tahun (56,3%), responden yang tidak praktik/bekerja ditempat lain (50%), waktu bekerja responden dalam sehari selama 6-8 jam (62,5%), waktu bekerja responden dalam seminggu (87,5%) selama 6-7 hari dan besaran pendapatan responden di apotek perbulan (68,8%) sebesar $< 2,5$ juta perbulan.
3. Persentase pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada pengkajian dan pelayanan resep sebesar (74%) dengan kategori baik (61-80%), dispensing diperoleh persentase (95%) kategori baik sekali (81-100%), dan pelayanan informasi obat (PIO) didapatkan persentase (72%) dengan kategori baik (61-80%).

Pelayanan kefarmasian terhadap pengkajian serta pelayanan resep, dispensing, dan pelayanan informasi obat (PIO) sebagian besar telah dilaksanakan berdasarkan Permenkes RI No.73 Tahun 2016. Pelayanan farmasi klinik di apotek belum sesuai dengan Permenkes RI No.73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek karena tidak 100% dilakukan.

4. Persentase pelaksana pelayanan farmasi klinik di Apotek se-Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang dilaksanakan oleh Apoteker (31,3%), dilaksanakan oleh tenaga vokasi farmasi (TVF) (37,5%), dan tenaga lain selain tenaga farmasi (31,3%). Kondisi ini kurang sesuai dengan Permenkes No. 73 tahun 2016, dimana tanggung jawab pelayanan kefarmasian sepenuhnya berada pada apoteker dan tenaga vokasi farmasi (TVF) dapat melakukan pelayanan farmasi klinik dibawah supervisi apoteker. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat tenaga lain selain tenaga farmasi yang melakukan pelayanan farmasi klinik di apotek.

B. Saran

Melalui kesimpulan di atas, saran untuk penelitian ini yaitu seperti berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya berharap dapat melaksanakan penelitian terhadap pelayanan farmasi klinik di fasilitas pelayanan kefarmasian lainnya.
2. Bagi Apotek di Kecamatan Gedong Tataan diperlukan tambahan tenaga kefarmasian di setiap apotek serta dilakukan pelatihan tenaga kefarmasian di apotek.
3. Bagi Apotek untuk melaksanakan upaya untuk memenuhi semua kegiatan farmasi klinik sesuai Permenkes RI No. 73 tahun 2016, terutama pada kegiatan dispensing yaitu mengecek kembali obat sebelum diserahkan dan pelayanan informasi obat seperti saat memberikan informasi obat dengan menggunakan informasi aktif berupa *pamflet*, *brosur*, *bulletin*, dan pengisian dokumentasi pelayanan informasi obat.